

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu akibat utama arteriosclerosis atau biasa dikenal sebagai pengerasan pembuluh darah nadi. Pada keadaan ini, arteri menyempit karena timbunan lemak dalam dinding pembuluh darah. Hal ini bisa membuat aliran oksigen ke jantung terhambat dan menyebabkan rasa nyeri dan tidak nyaman di bagian dada. Penyempitan atau penyumbatan ini dapat menghentikan aliran darah otot jantung. Dalam kondisi lebih parah kemampuan jantung memompa darah dapat hilang. Hal ini akan merusak sistem pengontrol irama jantung dan berakhir dengan kematian. (Khotimah, 2021)

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular. 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK). Penyakit jantung koroner bisa membuat kerja jantung mengalami penurunan yang menyebabkan darah yang mengalir ke seluruh tubuh terganggu atau jantung gagal untuk menyalurkan darah ke seluruh tubuh disebut juga dengan gagal jantung. (Marlinda et al., 2020)

Berdasarkan data Riskesdas melaporkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner mencapai 1,5% dari total populasi, dengan peningkatan yang signifikan pada kelompok usia lanjut (Kemenkes, 2018). Selain itu diperkirakan aktivitas fisik yang mencukupi hanya sebesar 73,9 %. Maka sekitar 26,1% penduduk yang kurang aktivitas fisik sehingga beresiko mengalami penyakit jantung koroner. Adapun prevalensi penderita penyakit jantung koroner di Sumatera utara yaitu sebanyak 1,33% atau sebanyak 69.517 jiwa. Penderita terbanyak yaitu perempuan yakni 1,49% atau sebanyak 38.842 jiwa. Sedangkan laki-laki sekitar 1,16% atau sebanyak 34.675 jiwa. (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018)

Prevalensi di Sumatera Utara bahwa kasus penyakit jantung sebesar 1,33% atau sekitar dengan prevalensi diperkotaan 1,40% dan pedesaan 1,25%. Pada tahun 2019, jumlah penderita penyakit jantung tertinggi pertama di Sumatera Utara

terdapat di Kabupaten/Kota Medan dengan jumlah 719 orang dan jumlah penderita penyakit jantung tertinggi kedua terdapat di Kabupaten/Kota Deli Serdang dengan jumlah 312 orang. Sedangkan jumlah penderita penyakit jantung terendah terdapat di Kabupaten/Kota Pakpak Barat dengan jumlah 6 orang dan di Kabupaten/Kota Nias dengan jumlah 5 orang (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengenai jumlah pasien jantung berdasarkan kelompok usia menyebutkan bahwa kelompok usia 25-34 tahun mendominasi dengan jumlah 140.206 orang. Angka ini sedikit di atas kelompok usia 15-24 tahun yang mencapai 139.891 orang. Adapun prevalensi penderita penyakit jantung koroner di Sumatera Utara yaitu sebanyak 4.454 kasus. Terbanyak di Medan sebesar 1.421 kasus Pematangsiantar 457 kasus, Deliserdang 375 kasus, Langkat 310 kasus dan Karo 291 kasus. Untuk Binjai sendiri terdapat 252 kasus jantung koroner. Sedangkan di Karo jumlah kasus gangguan jantungnya ada 338 kasus dengan 47 kasus merupakan gagal jantung (SKI, 2023)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hapis, 2020) mengenai “Edukasi Diet sehat untuk mengurangi Resiko Penyakit Jantung Koroner pada Siswa SMAN 3 Kota Kediri” menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya pola makan sehat dalam mengurangi risiko PJK. Dari total 386 siswa yang mengikuti penelitian, rata-rata tingkat jawaban benar dalam pre-test mencapai 85,5%, dan meningkat menjadi 98,6% pada post-test. Salah satu poin utama yang ditekankan dalam edukasi ini adalah pentingnya mengurangi konsumsi makanan dengan kadar gula berlebihan sebagai langkah menjaga pola hidup sehat dan upaya preventif terhadap PJK. Di akhir sesi diskusi, para siswa SMAN 3 Kediri menyatakan bahwa langkah-langkah ini merupakan tindakan sederhana yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari demi menjaga kesehatan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kholifatun, 2024) mengenai “Hubungan Pola Konsumsi Buah dan Sayur serta Tingkat Kepatuhan Diet Terhadap Grade Tekanan Darah Pasien Jantung Koroner Rawat Jalan RSUD Banyumas” Hasil penelitian didapatkan Mayoritas subjek berusia 45-64 tahun (63,5%), laki – laki (60,8%), pendidikan terakhir SD (48,6%), tidak bekerja (58,1%), didagnosis

selama 1 – 5 tahun (41,9%), tidak memiliki riwayat merokok (68,9%), dan tanpa penyakit penyerta (56,8%). Mayoritas subjek (51,4%) mengkonsumsi buah dan sayur dibawah rata-rata. Sebanyak 45,9% subjek patuh terhadap diet. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Tingkat kepatuhan diet pada pasien jantung koroner masih kurang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pasien agar meningkatkan penerapan pola gaya hidup sehat guna menjadi solusi yang tepat untuk menjalani hidup yang sehat.

Penyakit Jantung Terpadu (PJT) adalah unit kerja di lingkungan RSUP H Adam Malik yang berkedudukan dibawah pengawasan direktur medik dan keperawatan pelayanan jantung berorientasi kepada mutu dan keselamatan pasien. RSUP H. Adam Malik mengembangkan unit pelayanan unggulannya dengan membangun Gedung pelayanan khusus penyakit jantung atau Pusat Jantung Terpadu. Gedung ini sudah beroperasi di RSUP H. Adam Malik (HAM) Medan pada Agustus 2012. Pengoperasiannya ditandai dengan diadakannya alat-alat kesehatan yang terbaik. Sejak tahun 2000 hingga 2015, Pusat Jantung Terpadu RSUP H. Adam Malik Medan telah melayani 14.000 Kasus. (Pusat Jantung Terpadu -RS Adam Malik).

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 april 2025 jumlah pasien penyakit jantung koroner pada bulan Januari – Desember 2024 sebanyak 2501 pasien. Berdasarkan jenis kelamin, pasien lakilaki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dengan jumlah 1818 orang sedangkan perempuan sebanyak 683 orang.

Berdasarkan paragraf diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Pasien Jantung Koroner di RSUP H. Adam Malik.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah Hubungan Karakteristik Pasien Jantung Koroner Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet di RSUP H. Adam Malik Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Pasien Penyakit Jantung Koroner Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet di RSUP H. Adam Malik Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Hubungan Umur Pasien Penyakit Jantung Koroner Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet di RSUPH Adam Malik Medan.
- b. Untuk mengetahui Hubungan Jenis Kelamin Pasien Penyakit Jantung Koroner Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet di RSUPH Adam Malik Medan.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Pendidikan Pasien Penyakit Jantung Koroner Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet di RSUPH Adam Malik Medan.
- d. Untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan Pasien Penyakit Jantung Koroner Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet di RSUPH Adam Malik Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan data bagi rumah sakit untuk mengoptimalkan kemampuan penderita jantung koroner khususnya pada aspek tingkat kepatuhan tentang diet.
2. Bagi pasien : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan penderita jantung koroner dalam melakukan pengelolaan jantung koroner khususnya pada diet.